

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan pertanyaan penelitian dengan berpedoman pada langkah yang bersifat ilmiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010, hlm. 3) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai sebuah prosedur penelitian untuk menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Satori & Komariah, (2014, hlm. 23) bahwa

“Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses atau langkah kerja, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang/jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artefak dan lain sebagainya.”

#### 3.1.1 Metode Penelitian *Mix Methods*

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *mixed methods*. Creswell (2010, hlm. 22) menyatakan bahwa “*mixed methods research is an approach to inquiry that combines or associated both qualitative quantitative form of research*”, yang artinya metode kombinasi merupakan pendekatan penelitian yang menggabungkan atau menghubungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Menurut Creswell (2010, hlm. 22-23), strategi-strategi dalam *mixed methods*, yaitu :

1. Strategi metode campuran sekuensial/bertahap (*sequential mixed methods*) merupakan strategi bagi peneliti untuk menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya. Strategi ini dapat dilakukan dengan interview terlebih dahulu untuk mendapatkan data kualitatif, lalu diikuti dengan data kuantitatif dalam hal ini menggunakan survey.

Menurut Creswell (2010, hlm. 316-318), strategi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

- 1) Strategi eksplanatoris sekuensial. Dalam strategi ini tahap pertama adalah mengumpulkan dan menganalisis data

**Tyas Juliyana Nugraha, 2019**

**ANALISIS KEBUTUHAN GURU PRODUKTIF BIDANG KEAHLIAN AKOMODASI  
PERHOTELAN DI SMK SE-KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- kuantitatif, kemudian diikuti oleh pengumpulan data kualitatif. Bobot atau prioritas ini diberikan pada data kuantitatif.
- 2) Strategi eksploratoris sekuensial. Strategi ini kebalikan dari strategi eksplanatoris sekuensial, pada tahap pertama peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif, kemudian mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil dari tahap pertama. Bobot utama pada strategi ini adalah pada data kualitatif.
  - 3) Strategi transformatif sekuensial. Pada strategi ini peneliti menggunakan perspektif teori untuk membentuk prosedur-prosedur tertentu dalam penelitian. Dalam model ini, peneliti boleh memilih untuk menggunakan salah satu dari dua metode dalam tahap pertama dan bobotnya dapat diberikan pada salah satu dari keduanya atau dibagikan secara merata pada masing-masing tahap penelitian.
2. Strategi metode campuran konkuren/sewaktu waktu (*concurrent mixed methods*) merupakan penelitian yang menggabungkan antara data kuantitatif dan data kualitatif dalam satu waktu. Menurut Creswell (2010, hlm 320-324), terdapat tiga strategi pada strategi metode campuran konkuren ini yaitu :
- 1) Strategi triangulasi konkuren. Dalam strategi ini, peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan data kualitatif dalam waktu bersamaan pada tahap penelitian, kemudian membandingkan antara data kualitatif dengan data kuantitatif untuk mengetahui perbedaan atau kombinasi.
  - 2) Strategi embedded konkuren. Strategi ini hampir sama dengan model triangulasi konkuren, karena sama-sama mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif dalam waktu bersamaan. Yang membedakannya adalah model ini memiliki metode primer yang memandu proyek dan data sekunder yang memiliki peran pendukung dalam setiap prosedur penelitian. Metode sekunder yang kurang begitu dominan atau berperan (baik itu kualitatif atau kuantitatif) ditancapkan (*embedded*) ke dalam metode yang lebih dominan (kualitatif atau kuantitatif).
  - 3) Strategi transformatif konkuren. Seperti model *transformatif sequential* yaitu dapat diterapkan dengan mengumpulkan data kualitatif dan data kuantitatif secara bersamaan serta didasarkan pada perspektif teoritis tertentu.

3. Prosedur metode campuran transformatif (*transformative mixed methods*) merupakan prosedur penelitian dimana peneliti menggunakan kacamata teoritis sebagai perspektif *overarching* (menyeluruh) yang di dalamnya terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Perspektif inilah yang nantinya akan memberikan kerangka kerja untuk topik penelitian, teknik pengumpulan data dan hasil yang diharapkan dari penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *sequential exploratory*, dimana tahap pertama yang dilakukan adalah pengumpulan data kualitatif dan dianalisis, setelah itu tahap kedua pengumpulan data kuantitatif dan dianalisis. Dalam penelitian ini tahap pertama dilakukan untuk mengetahui kompetensi yang harus dimiliki oleh guru produktif bidang keahlian akomodasi perhotelan di SMK se-Kabupaten Bandung dan tahap kedua dilakukan perhitungan jumlah ideal guru produktif bidang keahlian akomodasi perhotelan di SMK se-Kabupaten Bandung.

## **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan Penelitian**

Untuk memperoleh informasi yang spesifik dan akurat maka diperlukan partisipan. Sugiyono (2013, hlm. 49) mengungkapkan bahwa “tidak seperti penelitian kuantitatif, populasi dalam penelitian kualitatif disebut sebagai situasi sosial yang terdiri atas pelaku, tempat, dan aktivitas”. Dalam penelitian kualitatif menyebut sampel sebagai partisipan. Moleong (2010, hlm. 90) mendefinisikan partisipan sebagai “orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian secara faktual”. Maka dari itu, untuk memperoleh data kualitatif, penelitian ini melibatkan beberapa partisipan diantaranya yaitu :

1. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMKN 1 Soreang dan SMK Yadika Soreang;
2. Guru produktif bidang keahlian akomodasi perhotelan SMKN 1 Soreang dan SMK Yadika Soreang yang merangkap menjadi ketua program studi dan staf hubungan industri;
3. Dua orang siswa (laki-laki dan perempuan) kelas XII bidang keahlian akomodasi perhotelan di SMKN 1 Soreang dan SMK Yadika Soreang;
4. *Human Resources Departement* (HRD) Sutan Raja Hotel and Convention Centre dan MS Hotel;

**Tyas Juliyana Nugraha, 2019**

**ANALISIS KEBUTUHAN GURU PRODUKTIF BIDANG KEAHLIAN AKOMODASI PERHOTELAN DI SMK SE-KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Salah satu karyawan hotel lulusan SMK bidang keahlian akomodasi perhotelan di Sutan Raja Hotel and Convention Centre dan MS Hotel.

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Satori & Komariah (2014, hlm. 48) mengemukakan bahwa “*purposive sampling* adalah dimana peneliti menentukan dan memilih subjek/objek sebagai unit analisis berdasarkan kebutuhan dan menganggap bahwa unit analisis tersebut representatif”. Menurut Zainal (2011, hlm. 221) “*purposive sampling* adalah suatu cara pengambilan sampel yang berdasarkan pada pertimbangan dan atau tujuan tertentu, serta berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya”.

Partisipan dipilih dengan menggunakan kriteria untuk memastikan kapasitas dan kredibilitas dalam pengumpulan data. Kriteria partisipan untuk data kualitatif yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum dijadikan sebagai partisipan, karena peneliti ingin mengetahui perencanaan, pengimplementasian dan evaluasi terhadap kurikulum yang digunakan untuk bidang keahlian akomodasi perhotelan.
2. Guru produktif bidang keahlian akomodasi perhotelan yang merangkap sebagai ketua program studi dan hubungan industri akomodasi perhotelan dipilih karena merupakan partisipan inti yang ingin diwawancarai mengenai kompetensi yang harus dan sudah dimiliki oleh guru produktif sekaligus merupakan sumber informasi tambahan terkait program studi dan hubungan industri bidang keahlian akomodasi perhotelan dengan industri perhotelan yang ada.
3. Siswa kelas XII SMK bidang keahlian akomodasi perhotelan dijadikan partisipan, karena peneliti ingin mengetahui keahlian apa yang sudah dimiliki oleh siswa akomodasi perhotelan tersebut sebagai bekal untuk bekerja nanti dari sudut pandang siswa laki-laki dan siswa perempuan.
4. HRD sebagai partisipan karena peneliti ingin mengetahui latar belakang HRD dalam memilih dan menempatkan karyawannya terutama karyawan lulusan SMK akomodasi perhotelan.
5. Salah satu karyawan lulusan SMK akomodasi perhotelan dijadikan partisipan, karena peneliti ingin mengetahui kompetensi apa yang dimilikinya yang didapatkan saat belajar di SMK serta posisi dan jenis pekerjaan apa yang diisi sekarang.

**Tyas Juliyana Nugraha, 2019**

**ANALISIS KEBUTUHAN GURU PRODUKTIF BIDANG KEAHLIAN AKOMODASI PERHOTELAN DI SMK SE-KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.2.2 Tempat Penelitian

#### A. Data Kualitatif

Untuk memperoleh data mengenai kompetensi yang dibutuhkan oleh industri perhotelan terhadap tenaga kerja lulusan akomodasi perhotelan, maka yang dijadikan tempat penelitian adalah Sutan Raja Hotel and Convention Centre sebagai hotel yang berbintang 4 dan MS Hotel yang merupakan hotel tidak berbintang atau hotel melati. Kedua tempat tersebut dipilih karena peneliti ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan terkait kompetensi yang harus dimiliki oleh karyawan hotel yang sudah berbintang dengan hotel yang belum berbintang dan juga terkait penempatan dan pekerjaan yang di dapatkan karyawan jika bekerja di hotel yang berbeda bintang tersebut.

Sedangkan tempat penelitian yang digunakan untuk memperoleh gambaran kualitas *supply* calon tenaga kerja di hotel-hotel yang ada di Kabupaten Bandung dan juga kualitas guru produktifnya adalah SMKN 1 Soreang sebagai salah satu SMK negeri yang memiliki program studi bidang keahlian akomodasi perhotelan dan SMK Yadika Soreang sebagai salah satu SMK swasta yang memiliki program studi bidang keahlian akomodasi perhotelan di Kabupaten Bandung. Pemilihan dua sekolah yang berbeda tersebut atas dasar keingintahuan peneliti terkait kompetensi keahlian dari lulusan SMK negeri dan swasta.

#### B. Data Kuantitatif

Untuk mendapatkan data kuantitatif, penelitian ini melibatkan seluruh SMK yang memiliki program studi bidang keahlian akomodasi perhotelan di Kabupaten Bandung.

Adapun daftar SMK negeri dan swasta yang memiliki program studi bidang keahlian akomodasi perhotelan di Kabupaten Bandung terdapat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1  
SMK Bidang Keahlian Akomodasi Perhotelan  
Di Kabupaten Bandung

No	Nama Sekolah
1	SMKN 1 Soreang
2	SMK Al-Islam Pacet
3	SMK Maarif Terpadu
4	SMK Karya Permata

Tyas Juliyana Nugraha, 2019

**ANALISIS KEBUTUHAN GURU PRODUKTIF BIDANG KEAHLIAN AKOMODASI PERHOTELAN DI SMK SE-KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5	SMK KP 2 Majalaya
6	SMK Widya Utama
7	SMK KP Baros
8	SMK Umi Kulsum
9	SMK Yadika Soreang
10	SMK Bandung Timur

Sumber : Web PSMK Kemendikbud

### 3.3 Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Data Penelitian

Penelitian dengan *mixed methods* memerlukan dua jenis data, yaitu data kualitatif dan juga data kuantitatif. Data kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kompetensi yang harus dimiliki oleh guru produktif bidang keahlian akomodasi perhotelan. Sedangkan data kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui jumlah ideal guru produktif bidang akomodasi perhotelan.

#### 3.3.2 Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data. Seperti yang dikemukakan Satori & Komariah (2014, hlm. 90) “instrumen penelitian kualitatif adalah *human instrumen* atau manusia sebagai informan maupun yang mencari data dan instrumen utama penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri sebagai ujung tombak pengumpul data (instrumen)”. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan belum pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Oleh karena itu instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri. Setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka dapat dikembangkan instrumen penelitian sederhana. Karena peneliti itu sendiri sebagai instrumen utama, maka peneliti harus “divalidasi”. Validasi tersebut meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Validasi tersebut dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* juga berfungsi menetapkan fokus

Tyas Juliyana Nugraha, 2019

**ANALISIS KEBUTUHAN GURU PRODUKTIF BIDANG KEAHLIAN AKOMODASI PERHOTELAN DI SMK SE-KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan dan temuannya.

Tabel 3.2

## Kisi – Kisi Penelitian

No	Fokus Kajian	Data Yang Diperlukan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Bagaimana potensi pertumbuhan industri perhotelan di Kabupaten Bandung ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• PDRB Kabupaten Bandung 5 tahun terakhir.</li> <li>• Data hotel-hotel di Kabupaten Bandung.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• BPS Jawa Barat dan Kabupaten Bandung.</li> <li>• Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Studi Dokumentasi</li> </ul>
2	Bagaimana gambaran umum kondisi <i>existing</i> Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurikulum SMK bidang keahlian akomodasi perhotelan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SMKN 1 Soreang</li> <li>• SMK Yadika Soreang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Studi Dokumentasi</li> </ul>

Tyas Juliyana Nugraha, 2019

**ANALISIS KEBUTUHAN GURU PRODUKTIF BIDANG KEAHLIAN AKOMODASI PERHOTELAN DI SMK SE-KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Menengah Kejuruan (SMK) akomodasi perhotelan di Kabupaten Bandung ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah siswa/rombongan belajar SMK bidang keahlian akomodasi perhotelan.</li> <li>• Kompetensi siswa bidang keahlian akomodasi perhotelan.</li> <li>• Hubungan kompetensi siswa bidang keahlian akomodasi perhotelan dengan guru produktifnya .</li> <li>• Kerjasama SMK bidang keahlian akomodasi perhotelan dengan industri perhotelan.</li> <li>• Jumlah lulusan SMK bidang keahlian akomodasi perhotelan.</li> </ul>		
3	Bagaimana kebutuhan lulusan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah lulusan siswa SMK bidang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SMKN 1 Soreang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> </ul>

Tyas Juliyana Nugraha, 2019

**ANALISIS KEBUTUHAN GURU PRODUKTIF BIDANG KEAHLIAN AKOMODASI PERHOTELAN DI SMK SE-KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



	<p>Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) akomodasi perhotelan dengan pendekatan <i>manpower planning</i> pada sektor industri perhotelan di Kabupaten Bandung ?</p>	<p>keahlian akomodasi perhotelan yang bekerja di hotel.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Proyeksi jumlah siswa lulusan SMK akomodasi perhotelan 3 tahun kedepan.</li> <li>• Kompetensi siswa lulusan SMK bidang keahlian akomodasi perhotelan.</li> <li>• Proyeksi standar kompetensi siswa lulusan SMK bidang keahlian akomodasi perhotelan di masa mendatang.</li> <li>• Jumlah karyawan hotel lulusan SMK akomodasi perhotelan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SMK Yadika Soreang</li> <li>• Sutan Raja Hotel and Convention Centre.</li> <li>• MS Hotel.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Studi Dokumentasi</li> </ul>
--	---	---	--	---

Tyas Juliyan Nugraha, 2019

**ANALISIS KEBUTUHAN GURU PRODUKTIF BIDANG KEAHLIAN AKOMODASI PERHOTELAN DI SMK SE-KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Standar kompetensi karyawan hotel (lulusan SMK akomodasi perhotelan).</li> </ul>		
4	Seberapa besar kebutuhan guru produktif Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) akomodasi perhotelan di Kabupaten Bandung ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah guru produktif yang ada di SMK bidang keahlian akomodasi perhotelan.</li> <li>• Jumlah ideal guru produktif SMK bidang keahlian akomodasi perhotelan</li> <li>• Kompetensi guru produktif SMK bidang keahlian akomodasi perhotelan.</li> <li>• Proyeksi kompetensi guru produktif SMK bidang keahlian akomodasi perhotelan di masa mendatang.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Web PSMK Kemendikbud</li> <li>• SMKN 1 Soreang.</li> <li>• SMK Yadika Soreang.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Studi Dokumentasi</li> </ul>

Tyas Juliyana Nugraha, 2019

**ANALISIS KEBUTUHAN GURU PRODUKTIF BIDANG KEAHLIAN AKOMODASI PERHOTELAN DI SMK SE-KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kegiatan utama dalam penelitian. Peneliti sebagai instrumen utama harus menentukan teknik pengumpulan data dengan memperhatikan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian agar dapat bertanya, memotret dan menganalisis subjek/objek yang diamati secara tepat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Sugiyono (2013) menyebutkan bahwa “triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Triangulasi terbagi menjadi dua yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik artinya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber artinya peneliti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dijabarkan sebagai berikut :

#### 1) Wawancara

Penelitian kualitatif menuntut keterampilan peneliti dalam meneliti kondisi yang sedang berlangsung. Salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Sugiyono (2011, hlm. 231) menyatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sejalan dengan pendapat Sudjana dalam Satori dan Komariah (2014, hlm. 130) menyatakan ‘wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*). Sedangkan menurut Esterberg dalam Satori (2012, hlm. 129) *interview* merupakan ‘*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*’, artinya wawancara merupakan sebuah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Secara garis besar, Sugiyono (2011, hlm. 233) membagi wawancara dalam tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

**Tyas Juliyana Nugraha, 2019**

**ANALISIS KEBUTUHAN GURU PRODUKTIF BIDANG KEAHLIAN AKOMODASI PERHOTELAN DI SMK SE-KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sehingga dalam melaksanakan wawancara peneliti telah membawa dan menyiapkan instrumen wawancara. Setiap informan diwawancara dengan pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya. Wawancara semi terstruktur sudah termasuk *in-dept interview* yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menggali ide, gagasan dan pendapat dari informan, sehingga peneliti harus mencatat dan mendengarkan dengan teliti. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan tanpa menggunakan pedoman yang sudah dipersiapkan sebelumnya secara sistematis. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam dengan jenis wawancara semi terstruktur dan peneliti menyusun pedoman wawancara sebagai alat bantu penelitian. Tujuan dari wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang di wawancarai diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat yang dikemukakan informan.

Tabel 3.3  
Pedoman Wawancara

**1. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMKN 1 Soreang dan SMK Yadika Soreang**

Indikator	Pertanyaan
Jumlah siswa/rombongan belajar SMK bidang keahlian akomodasi perhotelan.	1. Berapa jumlah rombongan belajar siswa akomodasi perhotelan ?
	2. Berapa jumlah keseluruhan siswa laki-laki dan perempuan bidang keahlian akomodasi perhotelan ?

Tyas Juliyana Nugraha, 2019

**ANALISIS KEBUTUHAN GURU PRODUKTIF BIDANG KEAHLIAN AKOMODASI PERHOTELAN DI SMK SE-KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jumlah lulusan SMK bidang keahlian akomodasi perhotelan.	3. Sudah berapa banyak siswa atau rombongan belajar lulusan akomodasi perhotelan dari awal dibukanya program studi ini sampai dengan sekarang ?
Jumlah lulusan siswa SMK bidang keahlian akomodasi perhotelan yang bekerja di hotel.	4. Berapa jumlah siswa lulusan akomodasi perhotelan yang saat ini sudah bekerja di hotel ?
Kompetensi siswa bidang keahlian akomodasi perhotelan.	5. Kompetensi apa yang harus dimiliki siswa akomodasi perhotelan ?
	6. Apakah siswa akomodasi perhotelan sudah memiliki kompetensi yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh industri perhotelan ?
	7. Apakah sekolah menyelenggarakan sertifikasi melalui uji kompetensi terhadap siswanya ?
Hubungan kompetensi siswa bidang keahlian akomodasi perhotelan dengan guru produktifnya.	8. Bagaimana dan seperti apa hubungan guru produktif dengan kompetensi siswa akomodasi perhotelan ?
Jumlah guru produktif SMK bidang keahlian akomodasi perhotelan yang ada.	9. Berapa jumlah guru produktif akomodasi perhotelan saat ini ?
Jumlah guru produktif akomodasi perhotelan yang seharusnya.	10. Apakah jumlah guru yang ada sekarang sudah sesuai dengan yang dibutuhkan ?

Tyas Juliyana Nugraha, 2019

**ANALISIS KEBUTUHAN GURU PRODUKTIF BIDANG KEAHLIAN AKOMODASI PERHOTELAN DI SMK SE-KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kompetensi guru produktif SMK bidang keahlian akomodasi perhotelan.	11. Mengajar mata pelajaran apa saja guru produktif akomodasi perhotelan ?
	12. Apakah guru produktif akomodasi perhotelan melakukan praktek pemagangan industri untuk meningkatkan kompetensinya ?
	13. Bagaimana cara lain yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru produktif ?
Kurikulum SMK bidang keahlian akomodasi perhotelan.	14. Kurikulum apa yang digunakan untuk program studi akomodasi perhotelan ?
	15. Apakah kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah secara murni tanpa adanya tambahan oleh pihak sekolah ?
	16. Bagaimana proses perumusan kurikulum ?
	17. Apakah dalam perumusan kurikulum melibatkan pihak industri ?
	18. Apa yang membedakan dari isi kurikulum program studi akomodasi perhotelan dengan program studi yang lain ?

Tyas Juliyana Nugraha, 2019

**ANALISIS KEBUTUHAN GURU PRODUKTIF BIDANG KEAHLIAN AKOMODASI PERHOTELAN DI SMK SE-KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	19. Apakah kurikulum yang digunakan sekarang sudah mengacu dengan SKKNI industri ?
	20. Bagaimana proses implementasi kurikulum? Apakah terdapat kendala dalam pengimplementasian ?
Kerjasama SMK bidang keahlian akomodasi perhotelan dengan industri perhotelan.	21. Apakah sekolah melakukan kerjasama dengan industri perhotelan di sekitar ? Salah satunya untuk siswa melakukan praktek kerja lapangan ?
	22. Hotel mana saja yang telah diajak bekerja sama oleh sekolah ?
	23. Bentuk kerjasama seperti apa yang dilakukan dengan pihak industri tersebut ?
Proyeksi jumlah siswa lulusan SMK akomodasi perhotelan 3 tahun kedepan.	24. Berapa proyeksi jumlah siswa atau rombongan belajar akomodasi perhotelan 3 tahun mendatang ?
Proyeksi standar kompetensi siswa lulusan SMK bidang keahlian akomodasi perhotelan di masa mendatang.	25. Kompetensi apa yang harus dimiliki siswa akomodasi perhotelan kedepannya ?

Tyas Juliyana Nugraha, 2019

**ANALISIS KEBUTUHAN GURU PRODUKTIF BIDANG KEAHLIAN AKOMODASI PERHOTELAN DI SMK SE-KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Guru Produktif Bidang Keahlian Akomodasi Perhotelan SMKN 1 Soreang dan SMK Yadika Soreang

Indikator	Pertanyaan
Kurikulum SMK bidang keahlian Akomodasi Perhotelan.	1. Mengajar mata pelajaran apa saja guru produktif akomodasi perhotelan ?
	2. Bagaimana proses implementasi kurikulum? Apakah terdapat kendala dalam proses implementasinya ?
	3. Apakah kurikulum yang digunakan saat ini sudah sesuai dengan kebutuhan industri perhotelan atau masih terdapat kekurangan?
Kompetensi guru produktif SMK bidang keahlian akomodasi perhotelan.	4. Apa latar belakang pendidikan guru produktif akomodasi perhotelan ?
	5. Kompetensi apa yang harus dimiliki guru produktif akomodasi perhotelan dalam rangka meningkatkan kompetensi siswanya?
	6. Apakah Bapak/Ibu guru produktif akomodasi perhotelan pernah melakukan pemagangan industri ?
	7. Bagaimana proses dan hasil yang di dapatkan dari pemagangan industri ?

Tyas Juliyana Nugraha, 2019

**ANALISIS KEBUTUHAN GURU PRODUKTIF BIDANG KEAHLIAN AKOMODASI PERHOTELAN DI SMK SE-KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



	8. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru produktif akomodasi perhotelan untuk meningkatkan kompetensinya selain dari pemagangan industri ?
Proyeksi kompetensi guru produktif SMK bidang keahlian akomodasi perhotelan di masa mendatang.	9. Kompetensi apa yang harus dimiliki guru produktif akomodasi perhotelan untuk kedepannya ?
Kompetensi siswa bidang keahlian akomodasi perhotelan.	10. Kompetensi apa yang harus dimiliki siswa akomodasi perhotelan setelah belajar mata pelajaran produktif ?
	11. Kompetensi apa yang harus dimiliki siswa akomodasi perhotelan secara umum ?
	12. Apakah kompetensi yang harus dimiliki siswa akomodasi perhotelan tersebut sudah sesuai dengan tuntutan dunia industri (industri perhotelan) yang ada saat ini ?
	13. Kompetensi apa yang dirasa masih kurang dimiliki oleh siswa lulusan akomodasi perhotelan saat ini ?
	14. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru mata pelajaran produktif bidang keahlian akomodasi perhotelan menguji kompetensi siswanya ?

Tyas Juliyana Nugraha, 2019

**ANALISIS KEBUTUHAN GURU PRODUKTIF BIDANG KEAHLIAN AKOMODASI PERHOTELAN DI SMK SE-KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	15. Posisi atau pekerjaan apa yang dapat diisi oleh lulusan SMK akomodasi perhotelan di industri perhotelan ?
	16. Apakah kualitas hotel dapat mempengaruhi posisi dan jenis pekerjaan yang diisi oleh lulusan SMK akomodasi perhotelan ?
	17. Bagaimana kebutuhan industri perhotelan akan lulusan SMK akomodasi perhotelan kedepannya ?
Hubungan kompetensi siswa bidang keahlian akomodasi perhotelan dengan guru produktifnya.	18. Seberapa besar keterkaitan antara kompetensi guru produktif akomodasi perhotelan dengan kompetensi siswa lulusan akomodasi perhotelan?

### 3. Siswa Bidang Keahlian Akomodasi Perhotelan Kelas XII SMKN 1 Soreang dan SMK Yadika Soreang

Indikator	Pertanyaan
Kompetensi siswa bidang keahlian akomodasi perhotelan.	1. Kenapa memilih SMK program studi akomodasi perhotelan ?
	2. Mata pelajaran apa saja yang dipelajari di program studi akomodasi perhotelan ?
	3. Keahlian apa saja yang sudah dimiliki sekarang ?
	4. Apakah setelah lulus SMK akan bekerja atau melanjutkan kuliah ?

Tyas Juliyana Nugraha, 2019

**ANALISIS KEBUTUHAN GURU PRODUKTIF BIDANG KEAHLIAN AKOMODASI PERHOTELAN DI SMK SE-KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	5. Apabila bekerja, apakah sudah siap dengan lingkungan di dunia kerja ?
	6. Apabila bekerja di hotel, posisi dan pekerjaan apa yang diharapkan ?
	7. Apa cita-cita hidup sesungguhnya ? Apakah bekerja dan berkarir di industri perhotelan atau bukan ?

#### 4. *Human Resources Development* Sutan Raja Hotel and Convention Centre dan MS Hotel

Indikator	Pertanyaan
Potensi pertumbuhan industri perhotelan di Kabupaten Bandung	1. Bagaimana perkembangan industri perhotelan saat ini di Kabupaten Bandung?
	2. Bagaimana potensi perkembangan industri perhotelan di Kabupaten Bandung masa mendatang ?
Standar kompetensi karyawan hotel (lulusan SMK akomodasi perhotelan).	3. Kompetensi apa yang harus dimiliki oleh karyawan hotel khususnya lulusan SMK akomodasi perhotelan ?
Jumlah karyawan hotel lulusan SMK akomodasi perhotelan.	4. Berapa jumlah karyawan hotel lulusan SMK akomodasi perhotelan ?
	5. Apakah dengan jumlah tersebut sudah sesuai dengan yang dibutuhkan hotel atau mengalami kekurangan atau kelebihan ?

Tyas Juliyana Nugraha, 2019

**ANALISIS KEBUTUHAN GURU PRODUKTIF BIDANG KEAHLIAN AKOMODASI PERHOTELAN DI SMK SE-KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kompetensi siswa lulusan SMK bidang keahlian akomodasi perhotelan.	6. Apakah kompetensi karyawan hotel lulusan SMK akomodasi perhotelan sudah sesuai dengan harapan atau standar yang ditetapkan perusahaan ?
	7. Jika belum sesuai dengan yang diharapkan atau ditetapkan, kompetensi apa yang harus ditingkatkan ?
	8. Apakah pihak hotel selalu mengadakan kegiatan untuk peningkatan kompetensi karyawannya khususnya karyawan lulusan SMK akomodasi perhotelan secara rutin ?
	9. Apa bentuk dari kegiatan peningkatan kompetensi karyawan tersebut ?
	10. Posisi dan pekerjaan apa yang diisi oleh karyawan lulusan SMK akomodasi perhotelan ?
	11. Bagaimana jenjang karir karyawan hotel lulusan SMK akomodasi perhotelan ?
	12. Hal penting apa yang harus dimiliki oleh karyawan hotel lulusan SMK akomodasi perhotelan ?
Kerjasama SMK bidang keahlian akomodasi perhotelan dengan industri perhotelan.	13. Apakah disini pernah ada siswa SMK akomodasi perhotelan yang melakukan praktek kerja lapangan ? Jika ada bagaimana tanggapan anda terhadap siswa PKL tersebut ?

Tyas Juliyana Nugraha, 2019

**ANALISIS KEBUTUHAN GURU PRODUKTIF BIDANG KEAHLIAN AKOMODASI PERHOTELAN DI SMK SE-KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>14. Apakah ada guru produktif SMK akomodasi perhotelan yang melakukan pemagangan industri ? Jika ada bagaimana tanggapan anda terhadap guru produktif SMK tersebut ?</p>
--	---

**5. Karyawan Lulusan SMK Bidang Keahlian Akomodasi Perhotelan Sutan Raja Hotel and Convention Centre dan MS Hotel**

Indikator	Pertanyaan
<p>Kompetensi siswa lulusan SMK bidang keahlian akomodasi perhotelan.</p>	<p>1. Sudah berapa lama bekerja di hotel ini ?</p>
	<p>2. Apakah sebelumnya anda pernah bekerja di hotel lain atau di tempat lain selain hotel ?</p>
	<p>3. Posisi apa yang sedang di duduki sekarang?</p>
	<p>4. Apa pekerjaan yang dilakukan oleh posisi tersebut ?</p>
	<p>5. Apakah sebelumnya anda pernah mendapatkan posisi dan pekerjaan lain ?</p>
	<p>6. Posisi dan pekerjaan apa yang ingin anda isi untuk kedepannya ?</p>
	<p>7. Kompetensi apa yang anda dapatkan dari SMK akomodasi perhotelan ?</p>

Tyas Juliyana Nugraha, 2019

**ANALISIS KEBUTUHAN GURU PRODUKTIF BIDANG KEAHLIAN AKOMODASI PERHOTELAN DI SMK SE-KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	8. Kompetensi apa yang tidak anda dapatkan di SMK akomodasi perhotelan, namun didapatkan di dunia kerja (hotel) ?
	9. Apa yang anda lakukan untuk meningkatkan kompetensi anda untuk kedepannya ?
	10. Menurut anda apakah gaji yang anda dapatkan saat ini sudah dirasa cukup ?
Hubungan kompetensi siswa bidang keahlian akomodasi perhotelan dengan guru produktifnya.	11. Menurut anda apakah guru produktif SMK akomodasi perhotelan mempengaruhi kompetensi siswa/lulusannya ?

## 2) Studi Dokumentasi

Selain menggunakan teknik wawancara, penelitian ini juga menggunakan studi dokumentasi. Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan teknik wawancara. Studi dokumentasi menurut Satori & Komariah (2014, hlm. 91) yaitu “mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian”. Hasil wawancara dapat lebih dipercaya apabila di dukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian.

Tabel 3.4  
Pedoman Studi Dokumentasi

Tyas Juliyana Nugraha, 2019

**ANALISIS KEBUTUHAN GURU PRODUKTIF BIDANG KEAHLIAN AKOMODASI PERHOTELAN DI SMK SE-KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Lokasi	Dokumen Yang Dibutuhkan
1	BPS Kabupaten Bandung.	RPJMD Kabupaten Bandung 2016 - 2021
2	BPS Jawa Barat	Kabupaten Bandung Dalam Angka Tahun 2017
3	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung.	Data hotel di Kabupaten Bandung terbaru.
4	Web PSMK Kemendikbud	Data SMK negeri dan swasta bidang keahlian akomodasi perhotelan di Kabupaten Bandung.
5	SMKN 1 Soreang dan SMK Yadika Soreang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurikulum bidang keahlian akomodasi perhotelan</li> <li>2. Data siswa program studi akomodasi perhotelan</li> <li>3. Jumlah guru produktif program studi akomodasi perhotelan.</li> <li>4. Data industri perhotelan yang bekerja sama dengan sekolah.</li> </ol>
6	Sutan Raja Hotel and Convention Centre dan MS Hotel	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data karyawan hotel khususnya karyawan lulusan SMK akomodasi perhotelan.</li> <li>2. Standar kompetensi atau <i>job description</i> yang telah ditetapkan hotel khususnya untuk karyawan lulusan SMK akomodasi perhotelan.</li> </ol>

### 3.4 Analisis Data

Tyas Juliyana Nugraha, 2019

#### **ANALISIS KEBUTUHAN GURU PRODUKTIF BIDANG KEAHLIAN AKOMODASI PERHOTELAN DI SMK SE-KABUPATEN BANDUNG**

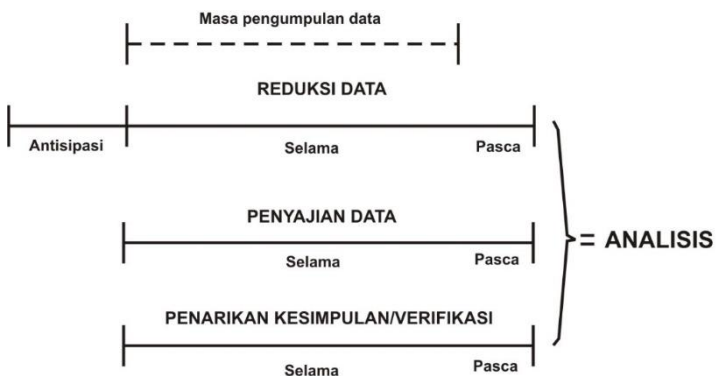
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.4.1 Analisis Data Kualitatif

Dalam analisis data kualitatif Bogdan dalam Sugiyono (2013, hlm. 88) menyatakan bahwa *'data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others'*, artinya analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang akan diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Sedangkan Susan Stainback dalam Sugiyono (2012, hlm. 244) mengemukakan bahwa *'data analysis is critical to the qualitative research process, it is to recognition, study, and understanding of interrelationship and concept in your data that hypotheses and assertions can be developed and evaluated'*, yang artinya adalah analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman dalam melakukan analisis data. Analisis data Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013, hlm. 91-99) terdiri dari *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification*.



Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data (Flow Model)

Sumber: Sugiyono (2013)

Tyas Juliyana Nugraha, 2019

**ANALISIS KEBUTUHAN GURU PRODUKTIF BIDANG KEAHLIAN AKOMODASI  
PERHOTELAN DI SMK SE-KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu





Gambar 3.2 Komponen Dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

Sumber: Sugiyono (2013)

Berdasarkan gambar 3.1 dan 3.2, berikut ini penjabaran dari setiap komponennya :

### 1) **Reduksi Data (*Reduction*)**

Pada awal penelitian, peneliti mendapatkan banyak data yang beragam bahkan rumit. Maka dari itu, perlu dilakukannya analisis data melalui reduksi data. Data yang ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengikhtiarkan dan memilih berdasarkan satuan konsep, tema dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

### 2) **Penyajian Data (*Data Display*)**

Langkah selanjutnya sesudah mereduksi data adalah menyajikan data (*data display*). Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 95) bahwa *‘the most frequent form of display data for qualitative research*

Tyas Juliyana Nugraha, 2019

**ANALISIS KEBUTUHAN GURU PRODUKTIF BIDANG KEAHLIAN AKOMODASI PERHOTELAN DI SMK SE-KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*data in the past has been narrative text*’, yang artinya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sedangkan fungsi display data yaitu untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 3) **Conclusion Drawing/Verification**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan setelah menemukan pola hasil dari mereduksi data. Menurut Sugiyono (2013, hlm.99) mengemukakan bahwa “kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa hipotesis atau temuan baru. Temuan dapat berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas dan setelah diteliti menjadi jelas”.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah dan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

#### 3.4.2 Analisis Data Kuantitatif

Perhitungan data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu mengenai jumlah guru produktif bidang keahlian akomodasi perhotelan yang dibutuhkan di SMK se-Kabupaten Bandung. Untuk mengetahui jumlah guru produktif yang dibutuhkan tersebut, Matin (2013, hlm 124) menjelaskan cara menghitung kebutuhan guru SMK dilihat dari jumlah jam pelajaran per minggu di SMK adalah 42 jam, sementara jumlah jam praktik adalah 40% dari jumlah teori. Sehingga jumlah jam pelajaran keseluruhan (teori & praktek) adalah 59 jam pelajaran per minggu.

Rumus umum untuk menghitung kebutuhan guru produktif SMK adalah sebagai berikut :

$$JG = \frac{JK \times JP - \frac{JK}{12} \times 10}{24} + 1 \text{ KS} + \frac{JK}{12} \text{ WKS}$$

Dimana :

- JG = Jumlah Guru yang dibutuhkan;  
 JK = Jumlah Rombongan Belajar;  
 JP = Jam Pelajaran per minggu;  
 KS = Kepala Sekolah;  
 WKS = Wakil Kepala Sekolah

### 3.5 Uji Keabsahan Data

Menurut Moleong (2007, hlm. 320) “pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif”. Sedangkan menurut Sugiyono (2007, hlm. 270) keabsahan data dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*.

#### 1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah.

#### 2. *Transferability*

Menurut Sugiyono (2007, hlm. 276) “*transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil”.

#### 3. *Dependability*

Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

#### 4. *Confirmability*

Uji *confirmability* penelitian disebut juga dengan uji objektivitas. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Tyas Juliyana Nugraha, 2019

**ANALISIS KEBUTUHAN GURU PRODUKTIF BIDANG KEAHLIAN AKOMODASI PERHOTELAN DI SMK SE-KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini peneliti akan menguji *credibility* dan *confirmability* data hasil penelitian dengan menggunakan triangulasi dan *member check*.

### 1) **Triangulasi**

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 241) bahwa triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data. Selain itu, Satori (2012, hlm. 170) menyatakan bahwa triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber atau informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data dan triangulasi dari waktu.

#### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti gabungan dari beberapa sumber. Peneliti tidak hanya mendapatkan informasi dari satu sumber saja, bahkan dengan teknik ini informan akan terus bertambah dari satu informan ke informan berikutnya.

#### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti penelitian menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk bisa menyajikan data dan fenomena yang benar-benar terjadi dan mampu mencapai tujuan penelitian. Satori (2012, hlm. 171) menyatakan bahwa menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

#### c. Triangulasi Waktu

Menurut Satori (2012, hlm 171), menguji kredibilitas data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Peneliti yang melakukan wawancara di sore hari, bisa mengulangnya di pagi hari dan mengeceknya kembali di siang hari atau sebaliknya.

Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Peneliti melakukan wawancara dan juga studi dokumentasi kepada beberapa pihak, bukan hanya kepada satu pihak atau satu informan saja. Selain itu seperti yang telah disebutkan diatas teknik yang dilakukan tidak hanya satu teknik, melainkan dua teknik yaitu wawancara dan juga studi dokumentasi kepada beberapa pihak tertentu.

### 2) **Member Check**

**Tyas Juliyana Nugraha, 2019**

**ANALISIS KEBUTUHAN GURU PRODUKTIF BIDANG KEAHLIAN AKOMODASI  
PERHOTELAN DI SMK SE-KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 129) “*member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data”. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data atau informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data atau informan, berarti data tersebut valid. Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.